

**KONSTRUKSI IDENTITAS TIONGKOK
DALAM POLARITAS G20**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

NEHEMIA IREL BUA

07041381924152

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**KONSTRUKSI IDENTITAS TIONGKOK
DALAM POLARITAS G20**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Disusun Oleh:

NEHEMIA IREL BUA

07041381924152

Pembimbing I

H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M
NIP. 196504271989031003

Tanda Tangan



Tanggal

17 Juli 2023

Pembimbing II

Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP. 199312222022032013

Tanda Tangan



Tanggal

17 Juli 2023

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
KONSTRUKSI IDENTITAS TIONGKOK
DALAM POLARITAS G20

Skripsi

Disusun Oleh:

NEHEMIA IREL BUA

07041381924152

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 25 Juli 2023

Pembimbing :

1. **H. Azhar, SH.,M.Sc., LL.M**

NIP. 196504271989031003

2. **Nurul Aulia, S.IP., M.A**

NIP. 199312222022032013

Penguji :

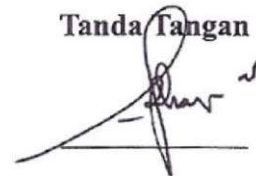
1. **Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.**

NIP. 198708192019031006

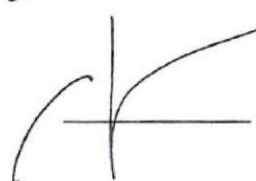
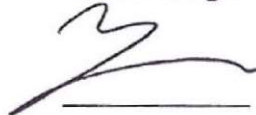
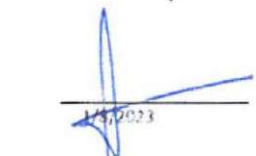
2. **Abdul Halim, S.IP., M.A**

NIP. 199310082020121020

Tanda Tangan



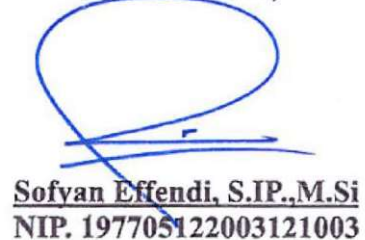
Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nehemia Irel Bua

NIM : 07041381924152

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“KONSTRUKSI IDENTITAS TIONGKOK DALAM POLARITAS G20”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan bersungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Palembang, 30 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



NEHEMIA IREL BUA

NIM. 07041381924152

MOTTO

**“To Be Blessed,
Wherever God Places”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

*For they all made us afraid, saying,
“Their hands shall be weakened from the work, that it be not done.”
Now therefore, “O God, strengthen my hands.”
Nehemiah 6:9 KJV¹*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orangtua
2. Kakak
3. Sahabat-sahabat
4. Prodi Ilmu Hubungan Internasional UNSRI
5. Diri Sendiri, yang sudah berjuang sejauh ini.


¹ Nabi Nehemia dalam Alkitab Perjanjian Lama dikenal sebagai hamba yang membangun kembali tembok Yerusalem (Abad ke-5 SM). Ia merupakan hamba kepercayaan Raja Persia yang mengambil keputusan untuk pergi dan membangun kembali Tembok Yerusalem. Tembok tersebut merupakan tembok perlindungan dan tidak pernah dibangun kembali. Nehemia melakukan perjalanan dari Persia ke Yerusalem untuk memimpin upaya pembangunan kembali. Musuh-musuh pun gentar dan mulai mencemooh serta berusaha untuk menghambat Nehemia dan segenap bangsa-Nya untuk membangun kembali Tembok Yerusalem. Dengan penyertaan Tuhan, Tembok Yerusalem selesai dibangun dalam 52 hari dan masih berdiri sampai hari ini.

ABSTRAK

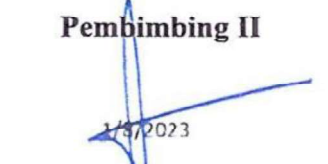
G20 merupakan terobosan forum multilateral penting pada abad ke-21 dalam rangka membangun tatanan ekonomi dan politik dunia baru dengan konstruksi keterbukaan, keterikatan serta kerjasama dunia. Forum ini terdiri dari 19 negara ditambah dengan Uni Eropa dengan total GDP yang mencapai sekitar 85 persen dari total ekonomi dunia serta pangsa pasar yang mencapai dua pertiga pasar dunia. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan sebuah perspektif konstruktivisme yang menekankan pada cara pandang dalam melihat dunia dan aspek materialnya sebagai sebuah struktur sosial yang terbentuk oleh adanya faktor yang bersifat non-material, yaitu identitas. Hal itu sangatlah penting dilakukan karena perilaku suatu negara pada dasarnya dipengaruhi oleh keberadaan identitasnya. Dengan menggunakan konsep identitas kolektif oleh Alexander Wendt, penelitian akan memakai 3 dimensi utama, yaitu *Structural Context*, *Systematic Process*, dan *Strategic Practice*. Penelitian menunjukkan bahwa identitas ke-Tiongkokan sangatlah kuat dan terbukti banyak mendorong perilaku serta kebijakan politik luar negeri Tiongkok yang awalnya tertutup menjadi lebih terbuka pada setiap perkembangan ekonomi, khususnya dalam forum G20. Tiongkok yang dianggap sebagai representasi negara berkembang, menggunakan ketiga identitas ke-Tiongkokan yakni Sosialisme, *Responsible World Power* dan Revisionis dan terbukti mampu menjadi power dari politik identitas Tiongkok di arena forum G20 dibawah kepemimpinan Presiden Xi Jinping pada Periode I (2013-2018) dan Periode II (2018-2022). Identitas ke-Tiongkokan tersebut telah terbukti mendorong perilaku Tiongkok di forum G20. Forum ini sangatlah penting bagi Tiongkok untuk menguatkan identitasnya secara lebih luas bagi dunia.

Kata Kunci : Tiongkok, Identitas, G20

Pembimbing I


H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II


Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP. 199312222022032013

Palembang, 02 Juli 2023

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705123003121003

Abstract

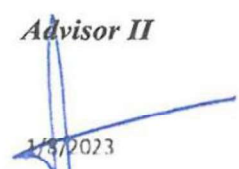
The G20 is an important multilateral forum breakthrough in the 21st century in order to build a new world economic and political order with the construction of openness, attachment and world cooperation. This forum consists of 19 countries plus the European Union with a total GDP that reaches around 85 per cent of the world's total economy and a market share that reaches two-thirds of the world market. The research in this thesis uses a constructivism perspective that emphasizes the way of seeing the world and its material aspects as a social structure formed by the existence of non-material factors, namely identity. This is very important because the behavior of a country is basically influenced by the existence of its identity. Using the concept of collective identity by Alexander Wendt, the research will use three main dimensions, namely Structural Context, Systematic Process, and Strategic Practice. The research shows that the Chinese identity is very strong and has been proven to encourage the behavior and foreign policy of China, which was initially closed, to be more open to any economic development, especially in the G20 forum. The research shows that the Chinese identity is very strong and has proven to encourage a lot of Chinese foreign policy behavior and policies that were initially closed to be more open to any economic developments, especially in the G20 forum. China, which is considered as a representation of developing countries, uses the three identities of Chineseness, namely Socialism, Responsible World Power and Revisionism and has proven to be the power of China's identity politics in the G20 forum arena under the leadership of President Xi Jinping in Period I (2013-2018) and Period II (2018-2022). The Chinese identity has proven to drive China's behavior at the G20 forum. This forum is very important for China to strengthen its identity more broadly to the world.

Keywords : China, Identity, G20

Advisor I


H. Azhar, SH.,M.Sc., LL.M
NIP. 196504271989031003

Advisor II



Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP. 199312222022032013

Palembang, July 02, 2023

Head of Department of International Relations

Faculty of Social and Political Science

Sriwijaya University


Sofyan Efendi, S.IP.,M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KONSTRUKSI IDENTITAS TIONGKOK DALAM POLARITAS G20”** sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari beberapa pihak. Disamping itu ada hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh peneliti namun pada akhirnya dapat dilalui oleh peneliti berkat adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak baik secara moral maupun spiritual. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaiff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
4. Bapak H. Azhar, SH.,M.Sc., LL.M, selaku dosen Pembimbing I, yang selama ini memotivasi dan membimbing saya sejak awal KKHI;
5. Ibu Nurul Aulia, S.IP., M.A, selaku dosen Pembimbing II, yang selama ini selalu mendorong dan memotivasi penelitian “candi” ini. Saya berhutang budi kepada Ibu Nurul dalam setiap bantuan yang beliau berikan;
6. Ibu Maharani Hapsari, M.A., Ph. D (Pengajar S2 HI UGM), Bapak Muhammad Irfan Ardhani, S.I.P., M.IR (Pengajar S1 HI UGM), serta Mas Lucke Haryo S. (IIS UGM) atas bimbingan dan diskusinya;
7. Para Pengajar di Program S-1 Hubungan Internasional UNSRI;

8. Keluarga Laboratorium Ilmu Hubungan Internasional UNSRI 2021-2022; Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM., Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA, Abdul Halim, S.IP., M.A. serta rekan-rekan kerja asisten laboratorium;
9. Rekan dan Sahabat Kepengurusan IRSSA UNSRI 2021/2022; *Governing Body* (Audrey, Aninda, Atikah, Nadilah, dan Nana), *BoD* (Doni, Anita, Fitra, Caesar, Irma, Chandra, Benny, Hanna, Linda, Yola, Tari, Iqbal, Grace, Meilisa, Daffa, Adam, Virgin dan Vieri) serta *Associates* dan *Senior Associates* yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih kepada setiap memori yang telah dibangun bersama;
10. Rekan dan Sahabat Kepengurusan GEULIS INDONESIA Chapter South Sumatra (Kak Diki, Kak Anggi, Della, Lala, Grace, Saesa, Elam, Anin, Vivin, Fikri, Clarissa, Adam, Dandy, Angel, Vania, Owen, Daffa, Poulsen, Syafa, Dini, Silmi, Fevita) dan seluruh 35 *mentee* yang terpilih. Saya ucapkan terima kasih dan minta maaf dalam setiap kekurangan saya dalam memimpin GIB4. Terimakasih telah berjasa untuk #*GeneratingSriwijaya*;
11. Rekan Organisasi Ilmiah yang Penulis titipkan bersama *debaters* UNSRI (Kak Riyos, Salsabila, Rian) di masa akhir perkuliahan untuk Universitas Sriwijaya, Sriwijaya Debating Society, semoga SDS dapat terbang lebih lagi dan membawa nama kampus UNSRI di kancah nasional-internasional;
12. Rekan Diplomat/Pejabat Kementerian Luar Negeri, Direktorat Kerjasama Multilateral (Bpk. Tri Tharyat, Bpk. Bowo, Bpk. Noam, Mba Dilla, Mas James) dan sahabat magang *G20 Task Force* (Arlen, Amel, Eca, Kak Fatma, Vicky, Celine, Bella, Grace, Tsabitah, Kevin). Terima Kasih untuk setiap memori yang telah dibangun bersama selama masa G20 Indonesia 2022;
13. Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UNSRI, Mbak Sisca:));

14. Xi Jinping, yang mungkin tidak “sedikit” merepotkan saya karena limitasi data dan politik ambiguitas yang telah digagas sejak 2013, 谢谢!
15. Sahabat-sahabat nan jauh disana namun tetap *keep in with me*: Alfary Arkan, S.Hub.Int, sahabat berfikir Xi Jinping cabang bandung barat;
16. Sahabat-sahabat Tim Fourbes (Aninda, Lestari, Rifqi), Pusri Ambis (Doni), Sahabat HI C (Benny, Nailah, Fathur, Irma, Rian, Febri), Aslab 2022 (Dito, Rahma, Alef, Brigita, Rio, Athira), Sahabat Pelayanan (Lena, Dave, Quarten, Cynthia, Frent, Angel, Radelfia), Segenap Rekan PDO Sion Unsri - Agung 19 Gg. Lampung. *Hatur nuhun ka sadayana, matur nuwuns*;
17. Pdm. Peter Ivan dan Cici Lini Gozali, sebagai orangtua saya kedua di Palembang yang telah memberikan banyak dukungan semasa perkuliahan;
18. *To my very special, Mom and Dad along with the greatest Sister I could ever ask for. I am deeply grateful for blessing me with abundant “different stories” than other kids like me. Thankyou for everything that has made me into the relentless person that I am today as so called “Nehemia”;*
19. *Lastly, to Myself. Thank you for not giving up. You made it. Here’s to striving for more great things in the future. **I have faith in you.***

Akhir kata, peneliti berharap semoga Tuhan YME berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Skripsi ini belum bisa dikatakan sempurna, untuk itu penulis mengharapkan pesan, kritik, dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Hubungan Internasional.

Palembang, 28 Juni 2023

NEHEMIA IREL BUA
NIM : 07041381924152

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Objektif.....	8
1.3.2 Tujuan Subjektif.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Teori.....	38
2.2.1 Konstruktivisme.....	38
2.2.2 Identitas Kolektif.....	44
a. <i>Structural Context</i>	46
b. <i>Systematic Process</i>	48
c. <i>Strategic Practice</i>	50
2.3 Alur Penelitian.....	53
2.4 Argumentasi Utama.....	54
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	55
3.1 Desain Penelitian	55
3.2 Definisi Konsep	55
3.2.1 Identitas	56
3.2.2 Konstruksi Identitas.....	56

3.2.3 Polaritas	57
3.2.4 G20	58
3.3 Fokus Penelitian	59
3.4 Unit Analisis	67
3.5 Jenis dan Sumber Data	67
3.5.1 Jenis Data.....	67
3.5.2 Sumber Data	67
3.6 Teknik Pengumpulan Data	68
3.6.1 Studi Literatur.....	68
3.6.2 Wawancara	68
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	69
3.8 Teknik Analisis Data	70
BAB IV. GAMBARAN UMUM	71
4.1 Kesenambungan dan Perubahan Identitas.....	71
4.2 Identitas Multikompleks Politik Luar Negeri Tiongkok	79
4.2.1 Sosialisme.....	79
4.2.1.1 Formasi Sosialisme.....	80
4.2.1.2 Simbolisasi Sosialisme	83
4.2.2 <i>Responsible World Power</i>	99
4.2.2.1 Formasi <i>Responsible World Power</i>	99
4.2.2.2 Simbolisasi <i>Responsible World Power</i>	103
4.2.3 Revisionis	122
4.2.3.1 Formasi Revisionis	124
4.2.3.2 Simbolisasi Revisionis.....	129
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	135
5.1 Latar Keanggotaan Tiongkok dalam G20	135
5.1.1 Signifikansi Tiongkok Bagi G20.....	137
5.2 Identitas Tiongkok di G20.....	139
5.2.1 Sosialisme.....	140
5.2.2 <i>Responsible World Power</i>	151
5.2.3 Revisionis	166
BAB VI. PENUTUP.....	173
6.1 Kesimpulan.....	173
6.2 Saran	175
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN	187

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2.2 Tokoh Konstruktivisme.....	36
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	59
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	71
Tabel 4.1 10 Negara Kontribusi Tertinggi dalam Agenda <i>UN Peacekeeping Operations</i> Tahun 2020-2021	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Alur Teori Identitas Kolektif.....	37
Gambar 2.2 Skema Indikator <i>Structural Context</i>	38
Gambar 2.3 Skema Indikator <i>Systematic Process</i>	40
Gambar 2.4 Skema Indikator <i>Strategic Practice</i>	42
Gambar 2.5 Alur Penelitian Berdasarkan Konsep Identitas Kolektif Wendt.....	45
Gambar 4.1 Skema Simbolisasi <i>Responsible World Power</i>	114
Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan PDB Tiongkok Juli 2020 - Januari 2023	115
Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Ekspor Tiongkok Tahun 2013-2022.....	116
Gambar 4.3 Grafik Cadangan Devisa Tiongkok Desember 2022 - Maret 2023.....	116
Gambar 4.4 Grafik Anggaran Belanja Pertahanan Tiongkok Tahun 2013 - 2023.....	117

DAFTAR SINGKATAN

AIIB	: <i>Asian Infrastructure Investment Bank</i>
ADB	: <i>Asian Development Bank</i>
AS	: Amerika Serikat
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASEAN+3	: <i>ASEAN Plus Three</i>
AU	: <i>African Union</i>
B20	: <i>Business 20</i>
BRICS	: <i>Brazil, Russia, India, China and South Africa</i>
CNN	: <i>Cable News Network</i>
CPC	: <i>Communist Party of China</i>
CSIS	: <i>Centre for Strategic and International Studies</i>
DJKSM	: Direktorat Jendral Kerja Sama Multilateral
DK PBB	: Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
DPM	: <i>Domestic Political Management</i>
DSSI	: <i>Debt Service Suspension Initiative</i>
EU	: <i>European Union</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
FMM	: <i>Foreign Ministers' Meeting</i>
IGO	: <i>International Government Organization</i>
GDI	: <i>Global Development Initiative</i>
G20	: <i>Group of Twenty</i>
G8	: <i>Group of Eight</i>
G7+1	: <i>Group of Seven</i> ditambah dengan Komisi Eropa/ <i>Uni Eropa</i>
G7	: <i>Group of Seven</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
H.E.	: <i>His Excellency</i>
HI	: Hubungan Internasional
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
ISDP	: <i>Institute for Security & Development Policy</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi

MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
MOFA	: <i>Ministry of Foreign Affairs</i>
NDS	: <i>National Defense Strategy</i>
NSS	: <i>National Security Strategy of United States</i>
OBOR	: <i>One Belt One Road</i>
ODI	: <i>Outward Direct Investment</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Cooperation and Development</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
PD	: <i>Perang Dingin</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
PKT	: <i>Partai Komunis Tiongkok</i>
PRC	: <i>People's Republic of China</i>
RMB	: <i>Renminbi</i>
RRT	: <i>Republik Rakyat Tiongkok</i>
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
SDGS	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SCO	: <i>Shanghai Cooperation Organization</i>
SDA	: <i>Sumber Daya Alam</i>
SDM	: <i>Sumber Daya Manusia</i>
SWCC	: <i>Socialism With Chinese Characteristic</i>
UE	: <i>Uni Eropa</i>
US	: <i>United States</i>
US \$: <i>Mata Uang Dolar Amerika Serikat</i>
WHO	: <i>World Health Organizations</i>
WTO	: <i>World Trade Organizations</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perkembangan paling dramatis di abad ke-21 adalah globalisasi yang intens yang telah menciptakan tantangan global yang menarik dan benar-benar mendunia serta memperluas peluang bagi banyak negara dan warga negara di seluruh dunia (McKinsey, 2016). Tantangan-tantangan ini berkisar dari krisis keuangan besar, ancaman perubahan iklim, bahaya lingkungan dan kesehatan, pandemi, hingga serangan teroris dan penggunaan senjata kimia. Tantangan-tantangan ini muncul bersamaan dengan versi baru dari ancaman lama seperti perang saudara, agresi dan aneksasi antar negara, serta penggunaan kekuatan militer yang bersifat pada keamanan konvensional (Rosyidin, 2020).

Kebangkitan Tiongkok telah menjadi ancaman perhatian yang cukup besar bagi negara-negara barat. Namun, beberapa dimensi institusional penting dari kebangkitan Tiongkok masih belum banyak diteliti. Hal ini dapat terlihat dari pergeseran lintasan dalam kepemimpinan Tiongkok di lembaga-lembaga yang berorientasi global atau internasional dalam menyoroti sejumlah poin penting serta respons tentang tata kelola global abad ke-21. Pada era sebelumnya, kekuatan besar memperoleh akses ke "panggung" kekuasaan karena kemenangan militer dan kekuatan secara konvensional (Ikenberry, 2001). Perjalanan negara Tiongkok menuju abad-21 dapat berjalan seiring dengan forum multilateral tingkat internasional, khususnya pada transformasi Krisis Keuangan Global (*Global Financial Crisis*) yang terjadi pada tahun 2008 ketika Tiongkok telah menjadi negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia, tetapi masih dianggap sebagai pihak luar dari kepemimpinan tradisional aliansi kelompok negara maju G7 (Cooper, 2010).

Era ini juga telah menyaksikan kebangkitan pesat Tiongkok menjadi kekuatan ekonomi peringkat kedua di dunia (Morrison, 2019). Peningkatan kemampuan relatif Tiongkok terjadi seiring dengan meningkatnya konektivitas globalnya dengan dunia luar. Dengan demikian, diskusi berporos pada bagaimana kapabilitas Tiongkok yang sedang bangkit dan saling terhubung dalam merespons tantangan global baru ini, dan bagaimana AS yang kinerjanya relatif telah menurun, namun masih berada di peringkat pertama dan masih dikenal tangguh, Jepang yang berada di peringkat ketiga, kekuatan unsur lainnya bereaksi, dan seberapa baik lembaga tata kelola global menyatukan mereka untuk tujuan bersama dalam menentukan stabilitas tatanan internasional dan nasib warga dunia di tahun-tahun mendatang karena ini adalah hasil interaksi antara negara kekuatan besar (Kirton, 2016). Maka dari itu, beberapa negara di dunia pun sepakat untuk membentuk forum kerjasama internasional untuk menghadapi ancaman internasional, dan sekaligus pembentukan stabilitas tatanan internasional bagi negara maju agar dapat bertindak rasional, yaitu G20.

G20 merupakan inovasi abad ke-21 dalam lingkup forum multilateral untuk rangka pembangunan tatanan politik dunia baru dan ekonomi dengan konsep pembentukan konstruksi yang lebih terbuka, terikat dalam kerjasama dunia. Sampai hari ini, G20 beranggotakan 19 negara, yaitu AS, Argentina, Australia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Brasil, Meksiko, Kanada, Indonesia, Jepang, Turki, Tiongkok, Jerman, India, Inggris, Rusia, Italia, Prancis, Korea Selatan, dan satu regionalisme kawasan yaitu Uni Eropa dengan total PDB keseluruhan yang mencapai 85 persen dari total keseluruhan ekonomi dunia serta sudah mendominasi dua pertiga dari pangsa pasar dunia. Akar lainnya dari pemecahan masalah ini adalah konstruksi Tiongkok dalam forum multilateral G20 yang telah terancang sempurna keberadaannya dalam forum negara-negara maju dan berkembang yang substansial di dunia. Upaya Tiongkok dalam memperluas cakupan kontribusinya

melalui setiap kebijakan penyelesaian dunia telah membuktikan negara ini menjadi salah satu representatif bagi seluruh negara berkembang dalam pendirian G20 (Hajnal, 2019).

Kelahiran mekanisme G20 memiliki latar belakang sejarah yang mendalam dalam pembentukannya. Setelah PD Kedua, tiga organisasi ekonomi internasional utama, yaitu IMF, Bank Dunia, dan Perjanjian tentang Tarif dan Perdagangan, menjadi landasan dasar tata kelola ekonomi global dan mengukuhkan posisi dominan negara-negara maju Barat dalam tata kelola ekonomi global. Hal ini juga menjadi batu loncatan pasca peristiwa Perang Dingin, dimana perkembangan globalisasi ekonomi yang cepat telah memunculkan sejumlah gelombang besar diantara negara berkembang dalam mendorong negara-negara maju untuk secara bertahap mencapai konsensus tata kelola ekonomi global yang efektif yang tidak akan tercapai tanpa partisipasi yang efektif dari perwakilan negara-negara berkembang dan kontribusi dari seluruh negara-negara berkembang di seluruh benua.

Pada awalnya, G20 didirikan sebagai forum multilateral yang diharapkan hanya menemukan jawaban atas solusi krisis ekonomi dan keuangan global, serta pembahasan kebijakan yang layak dalam mewujudkan tatanan keuangan internasional yang stabil. Kemudian pada November 2008, Presiden Amerika Serikat pun mengundang pemimpin atau presiden dari negara-negara G20 di kota Washington D.C dan menjadi KTT G20 yang pertama diadakan dalam sejarahnya. Pada pertemuan itu, pemimpin negara-negara G20 melakukan forum koordinasi dan langkah terobosan bagi respon global terhadap dampak krisis ekonomi yang bermula di AS pada tahun 2008. Pada pelaksanaannya, presidensi tahunan KTT G20 berjalan dengan prosedur yang disebut Troika yang merupakan koordinasi yang berkesinambungan antara tuan rumah presidensi sebelum, saat ini, dan presidensi di tahun mendatang. Setiap presidensi pada setiap tahunnya juga memiliki poin

prioritas agenda yang ditentukan oleh kepresidenan tersebut. Selain KTT yang akan diikuti pemimpin negara, terdapat pertemuan tingkat menteri, pertemuan Sherpa (yang bertugas melakukan negosiasi dan membangun konsensus di antara para Pemimpin), kelompok kerja (*Engagement Group*) serta agenda khusus lainnya yang menjadi rangkaian dari KTT G20 (Sherpa G20 Indonesia, 2021). Forum G20 sendiri tidak memiliki Sekretariat Permanen dalam aturannya dan dalam proses sistem kerjanya, G20 akan memiliki tuan rumah atau disebut Presidensi yang ditetapkan secara konsensus pada KTT berdasarkan sistem rotasi kawasan yang berganti setiap tahunnya (Sherpa G20 Indonesia, 2021).

Dalam hal keanggotaan, G20 mencakup semua kekuatan besar yang sudah mapan dan kekuatan baru pada dinamika dunia era ini. Berdasarkan statistik PDB dan populasi, G20 masih memiliki tingkat keterwakilan yang lebih tinggi di era globalisasi dibanding G7+1 dan G8. Dengan demikian, konsensus apapun yang dicapai di bawah kerangka kerja G20 akan lebih mungkin diterima oleh negara-negara dan mempengaruhi politik global dan ekonomi global. Dalam hal ini, G20 berkontribusi pada realisasi koordinasi kebijakan makro ekonomi global. Mekanisme tata kelola ekonomi internasional yang tradisional tidak dapat mengatasi risiko yang ditimbulkan oleh globalisasi dan tidak dapat secara efektif menghindari krisis ekonomi. Namun, G20 mampu melibatkan negara berkembang utama ke dalam sistem tata kelola ekonomi global dan mempromosikan kebijakan makroekonomi yang terkoordinasi di antara negara-negara maju dan berkembang. Oleh karena itu, G20 memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membendung risiko. Dapat dikatakan bahwa fondasi dan pengembangan G20 sesuai dengan sifat perkembangan ekonomi dunia dan memenuhi kebutuhan tata kelola global era ini (Kemensetneg, 2021).

Tiongkok telah membuktikan dirinya menjadi pemimpin global yang cermat, terbatas namun esensial, dan semakin aktif dalam tata kelola G20. Kehati-hatian dan keterbatasan Tiongkok tampak dalam penekanannya yang terus menerus pada reformasi inkremental, daripada perubahan keseluruhan terhadap tatanan yang sudah dilembagakan secara internasional. Hal ini terlihat dalam keinginannya untuk mengambil inisiatif sepihak, kinerjanya dalam kepemimpinan bersama dengan banyak anggota lain, khususnya yang berasal dari G7 dan juga negara-negara berkembang, khususnya dalam membangun koalisi eksklusif untuk isu-isu tertentu dengan berbagai macam kekuatan yang luas dan fleksibel, dan dalam kesediaan yang semakin besar untuk menyesuaikan diri dengan konsensus yang dimiliki dengan seluruh anggota lainnya daripada berdiri sendiri (Postel, 2014).

Kepemimpinan Tiongkok yang cermat dipelopori oleh presiden Xi Jinping, yang mulai menjabat pada tanggal 14 Maret 2013. Beberapa bulan sebelumnya, pada tanggal 8 November 2012, Kongres Partai Komunis Tiongkok ke-18 telah meningkatkan prioritas G20 dalam kebijakan luar negeri Tiongkok (Kirton, 2016). Dalam kongres tersebut disepakati Tiongkok akan terlibat lebih aktif dalam urusan internasional, memainkan perannya sebagai negara utama yang bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan negara-negara lain untuk menghadapi tantangan global dan berpartisipasi aktif dalam urusan multilateral, mendukung Perserikatan Bangsa-Bangsa, G20, *Shanghai Cooperation Organisation*, BRICS (Brazil, Russia, India, Tiongkok, Afrika Selatan), serta organisasi multilateral lainnya dalam memainkan peran aktif dalam urusan internasional (Kirton, 2016). Tiongkok di bawah presiden Xi Jinping menjadi pemimpin yang berani, terutama dengan rivalnya yaitu Amerika Serikat. Sampai hari ini, secara keanggotaan Tiongkok telah tergabung dalam koalisi yang fleksibel dengan negara-negara maju dan negara berkembang untuk mengejar dan mengamankan kepentingannya yang beraneka ragam.

Seiring dengan meningkatnya kekuatan dan pengaruh Tiongkok di sistem internasional, Tiongkok merangkul "diplomasi negara besar". Pada bulan September 2016, Tiongkok menjadi tuan rumah KTT G20 di Hangzhou. Presiden Tiongkok Xi Jinping berbicara pada KTT tersebut dan menekankan bahwa "menghadapi ekonomi internasional yang kompleks dan menantang serta ekspektasi masyarakat internasional terhadap G20, Tiongkok berharap dapat bekerja sama dengan mitra lain untuk menemukan solusi bagi pembangunan ekonomi internasional dan membuat ekonomi internasional menjadi kuat, berkelanjutan, dan inklusif". Tiongkok sebagai salah satu katalisator Krisis Keuangan Global mencoba merangkul status beberapa aktor dalam G20. Secara simbolis, Tiongkok siap untuk menjadi sorotan, dengan peningkatan besar-besaran dalam hal visibilitas pada KTT G20 awal. Secara operasional, meskipun Tiongkok lebih mengambil pendekatan yang sederhana dan bermain aman dikarenakan kekhawatirannya dalam beberapa isu khususnya pada nilai tukar mata uang kala itu, pada akhirnya setelah fase awal G20 ini mereda dan dengan berkurangnya koordinasi dalam agenda keuangan, Tiongkok pun lebih siap mengambil sikap kepemimpinan yang lebih tegas di dunia internasional.

KTT St Petersburg atau G20 Rusia pada tahun 2013 merupakan kesempatan besar bagi Xi Jinping dalam kunjungan pertamanya di panggung dunia untuk menanggapi tantangan internasional baik dari segi ekonomi maupun politik. Penampilan Tiongkok mencerminkan prioritas dan visinya untuk G20, yang menandakan peran utama yang semakin kontributif dan sederhana bagi Tiongkok. Xi juga percaya bahwa G20 adalah platform penting untuk konsultasi penuh mengenai urusan ekonomi internasional" (Kirton, 2016). Pada KTT Hangzhou G20, yang diselenggarakan di Tiongkok pada tahun 2016, Tiongkok berhasil mengemban kepemimpinan institusional yang lebih besar dengan cara yang fasilitatif

(Ren, 2017). Oleh karena itu, Tiongkok berusaha memobilisasi negara-negara yang berpikiran sama untuk memimpin bersama untuk mempromosikan tujuan bersama (Kirton, 2021). Bahkan sampai perhelatan G20 Indonesia pada tahun 2022, Tiongkok juga masih menjadi perbincangan internasional sebagai negara yang memiliki kapabilitas dalam memenuhi pemenuhan kepentingan dunia khususnya pada masa pandemi (Boon. 2018).

Penelitian ini akan menggunakan perspektif konstruktivisme sebagai instrumen penekanan ruang berfikir dan cara pandang untuk melihat aspek material sebagai sebuah unsur dalam struktur sosial yang terbentuk oleh adanya faktor-faktor non material, yaitu identitas. Penelitian ini penting dilakukan karena *state behavior* secara umum dibentuk dan dikonstruksi oleh identitas negaranya sendiri. Penelitian ini juga akan mengkaji G20 sebagai arena dari keberadaan variabel, dimana embrio G20 yang merupakan pemikiran negara-negara Barat yaitu G7 yang membentuk forum G20 telah menjadi *battlefield of identity* antara setiap aktor-aktor yang “senasib” seperti aliansi BRICS dan G7 yang dimana kekuatan politik identitas dari kedua koalisi ini telah terbukti mengkonstruksi identitas kedua kubu. Konstruksi dan kinerja G20 pada akhirnya disebabkan karena identitas oleh interaksi yang dibangun oleh kedua kubu tersebut yang tidak kompatibel. Identitas Tiongkok dalam penelitian ini akan disajikan dengan perspektif konstruktivisme dengan berfokus pada pendekatan identitas kolektif oleh Alexander Wendt yang mendefinisikan dalam 3 mekanisme yakni; *Structural Context*, *Systemic Process*, dan *Strategic Practice*. Melalui pendekatan tersebut, peneliti akan berangkat dari aktivitas, komitmen, dan kinerja Tiongkok yang pada akhirnya akan membentuk identitas negara selama forum multilateral G20 yang berada dibawah kepemimpinan Xi Jinping pada Periode I (2013-2018) dan Periode II (2018-2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana konstruksi identitas Tiongkok dalam Polaritas G20?”**.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut terdapat beberapa hal yang perlu dijawab lebih dahulu yaitu; (1) Definisi dan konsep identitas negara; (2) Tiongkok sebagai aktor yang mengkonstruksi identitasnya dalam forum G20; (3) Langkah Langkah yang dilakukan Tiongkok dalam mengkonstruksi identitasnya di G20; serta 4) Bagaimana dinamika terbentuknya identitas Tiongkok dalam merespons keadaan multipolaritas era ini.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Objektif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangkaian penelitian akademis mengenai identitas Tiongkok, khususnya pada periode I dan II kepemimpinan Xi Jinping. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangsih yang baik bagi studi Multilateralisme dalam Kebijakan Luar Negeri Tiongkok dan identitasnya di forum G20. Mengingat bahwa isu polaritas era ini yang diduga akan berganti dan masih merupakan isu yang sangat baru di sistem internasional, peneliti berharap penelitian ini juga dapat menginspirasi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pendekatan *state identity* dan *state behaviour* dalam merespon di forum multilateral G20. Melalui penelitian ini pula, peneliti berharap akan dapat membantu menjelaskan “perdebatan” antara konstruktivisme sosial dan realisme mengenai kekuatan penjelasan relatif mereka sehubungan dengan pembuatan identitas internasional Tiongkok dengan mengkaji identitas internasional negara sebagai ciptaan manusia, bukan *nature* ataupun *gift*.

1.3.2 Tujuan Subjektif

- a. Penerapan ilmu dan pengetahuan yang sudah didapatkan peneliti sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun kontribusi kepada perkembangan penelitian di bidang Hubungan Internasional.
- b. Pemenuhan sebagian persyaratan utama untuk memperoleh gelar sarjana S.Sos dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan baru dalam studi Hubungan Internasional, khususnya pada kajian Konstruktivisme dalam memahami identitas dan perilaku sebuah negara melalui interaksi dan hubungannya dalam forum multilateral dunia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang isu penting di lapangan dengan melihat berbagai *update* forum internasional khususnya kinerja G20. Lebih dari itu, penelitian juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan acuan pada penelitian-penelitian yang akan diadakan selanjutnya dalam memahami identitas maupun perilaku negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti secara langsung mengenai topik penelitian yang berkaitan dengan identitas negara Tiongkok dalam forum multilateral G20 (*Group of Twenty*). Mengingat studi Konstruktivisme sebagai teori dalam penelitian ini masih menjadi hal yang

didebatkan karena dianggap belum konsisten dan berbentuk *meta-theory*, namun peneliti akan konsisten untuk menggali penelitian ini lebih dalam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sosialisasi pengetahuan kepada masyarakat terhadap dunia internasional, khususnya pada topik-topik yang membahas mengenai identitas negara Tiongkok yang masih sulit ditebak dan masih menjadi perdebatan, khususnya sejak keaktifannya dan keterbukaannya di forum-forum internasional.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu aktor dalam hubungan internasional, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi pemerintah Indonesia maupun aktor terkait dalam memahami identitas dan perilaku Tiongkok sebagai tindakan preventif untuk hal-hal kedepannya. Meskipun pada akhirnya, penelitian ini masih menjadi perdebatan di antara penstudi Hubungan Internasional, peneliti cukup yakin untuk dapat menjelaskan sesuai dengan kapabilitas tanpa adanya bias penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, E. (2005). *“Communitarian International Relations. London and New York”*: Routledge
- Alexandrov, M. (2003). *“The Concept of State Identity in International Relations: A Theoretical Analysis”*. Journal of International Development and Cooperation, Vol.10, No.1, Hal. 33–46
- Anver, V. (2007). *“China Is Good for Africa”*. African Business
- Artikel 24 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa/UN Charter. (1945)
- Andrew, J. Nathan. (2023). *“China's Foreign Policy: The Historical Legacy and the Current Challenge”*. Asia for Educators, Columbia University
- Beams, Nick. (2022). *“G20 meets amid mounting economic and geopolitical crisis”*, <https://www.wsws.org/en/articles/2022/11/16/evst-n16.html>. Diakses pada 28 Juni 2023
- Bentley, B. Allan, Srdjan, V., & Ted Hopf. (2017). *“The Distribution of Identity and the Future of International Order: China's Hegemonic Prospects”*. International Organization, Vol. 72, No. 4
- Berenskoetter, F. (2017). *“Identity in International Relations”*. Department of Politics and International Studies, SOAS University of London
- Beretta, S. (2017). *“Introduction: China the Rest of the World Between Symmetries and Games of Mirrors”*. dalam S. Beretta, A. Berkofsky, & L. Zhang (Eds.), *“Understanding China Today: An Exploration of Politics, Economics, Society, and International Relations”*. Cham: Springer.
- Boon, T, H. (2018). *“China's Global Identity; Considering the Responsibilities of Great Power”*. Georgetown University Press; USA
- Bolton, J. (2020). *“The Room Where It Happened: A White House Memoir”*. Simon & Schuster
- Breslin, S. (2011). *“China and the Crisis: Global Power, Domestic Caution and Local Initiative”* Contemporary Politics 17 (2): 185–200
- Bull, Hedley. (2002). *“The Anarchical Society: A Study of Order in World Politics, Third Edition”*. New York: Columbia University Press. Hal. 199-222.
- Buzan, B. (1993). *“From International System to International Society.”* International Organization 47:327-52.
- Chang. M. (2018). *“Resource Efficiency and Productivity Changes in the G7 and BRICS Nations”*. Pol. J. Environ. Stud. Vol. 27, No. 6
- Chen, Feng Ying. (2009). *“G20 Yu Guo Ji Zhixu Da Bianju.”* [“G20 and the Great Change of International Order”]. *Xiandai Guoji Guanxi [Contemporary International Relations]*, no. 11, 8-9.

- China Daily, (2017). “*Highlights of Xi Jinping's Report*”
http://www.chinadaily.com.cn/china/2017-12/01/content_35161658.htm.
 Diakses pada tanggal 23 Juni 2023
- China Daily. (2021). “*Fresh initiative poised to boost global growth*”,
<https://www.chinadaily.com.cn/a/202111/16/WS6192ea24a310cdd39bc7579c.html>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2023
- China Daily. (2021). “*Full text: Remarks by Xi Jinping at Session I of the 16th G20 Leaders Summit*”,
<https://www.chinadaily.com.cn/a/202110/30/WS617d5090a310cdd39bc72563.html>. Diakses pada 26 Juni 2023
- China Watch. (2018). “*Xi's remarks at Session I of G20 Summit in Buenos Aires*”,
<http://www.chinawatch.cn/a/201812/03/WS5c049ecca310c0c3816910ad.html>
 . Diakses pada 26 Juni 2023
- China.org. (2011). “*Full Text of Hu Jintao's Speech at CPC Anniversary Gathering*”,
http://www.china.org.cn/china/CPC_90_anniversary/2011-07/01/content_22901507_4.htm. Diakses tanggal 16 Juni 2023
- Clarke, M. (2020). “*Sino-US Competition and the Importance of Disaggregating China's Revisionism*”. Australian Institute of International Affairs
- Cohen, D. (2012). “*Xi Jinping's Chinese Dream*,”
<https://thediplomat.com/2012/12/xi-jinpings-chinese-dream/>. Diakses pada 23 Juni 2023
- Cooley, A., Nexon, D., & Ward, S. (2019). “*Revising Order or Challenging the Balance of Military Power? An Alternative Typology of Revisionist and Status-Quo States*”. *Review of International Studies*, Hal 1–20.
- Cooper, A., Femes, D. (2013) *Foreign Policy Strategies of Emerging Powers in a Multipolar World: an introductory review*, *Third World Quarterly*, 34:6, 943-962
- Consilium Europa EU. (2020). “*The Rising Influence of China in Intergovernmental Organisations and Standardisation Bodies*”. Issues Paper, Analysis and Research Team (ART)
- Consilium Europa EU. (2023). “*Remarks by President Charles Michel before the G7 summit in Hiroshima*”,
<https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2023/05/19/remarks-by-president-charles-michel-before-the-g7-summit-in-hiroshima/>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- CSIS China Power Project. (2023). “*What Does China Really Spend on its Military?*”
[https://chinapower.csis.org/military-spending/#:~:text=The%20Chinese%20government%20announces%20defense,1.45%20trillion%20\(%24229.6%20billion\)](https://chinapower.csis.org/military-spending/#:~:text=The%20Chinese%20government%20announces%20defense,1.45%20trillion%20(%24229.6%20billion)). Diakses pada tanggal 22 Juni 2023

- Cui, Liru. (2009). “*G20 Kai Qu Le Tansuo Quanqiu Chili Xin Lu Jing de Ji Hui zhi Chuang*” [“G20 Started a New Window of Opportunity for a New Way of Global Governance”]. *Contemporary International Relations*, No. 11, 1–3
- Das, Dilip K. (2013). “*The Role of China in Asia’s Evolution to Global Economic Prominence*” *Asia & the Pacific Policy Studies* 1 (1): 216–29
- Dirlik, A. (2009). “*Socialism in China: A Historical Overview*”. *The Cambridge Companion to Modern Chinese Culture*, 155–172.
- Dudău, R. (2004). “*Identities and Interests in International Relations*”. *Annals of the University of Bucharest / Political Science Series*, 6, 25-32
- Duncan, H. & Martosko, D. (2014). “*America Usurped: China Becomes World’s Largest Economy - Putting USA in Second Place for the First Time in 142 Years*”. *Daily Mail*
- East Asia Forum. (2018). “*Is China Proselytizing Its Path to Success?*”, <https://www.easiaforum.org/2018/01/11/is-china-proselytising-its-path-to-success/>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2023
- Encyclopedia Britannica .(2015). “*Foreign Policy: Political Science*”, <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/213380/foreign-policy> . Diakses tanggal 12 Juni 2023
- Embassy of the People’s Republic of China in Barbados. (2022) “*Xi Jinping: Hold High the Great Banner of Socialism with Chinese Characteristics and Strive in Unity to Build a Modern Socialist Country in All Respects - Report to the 20th National Congress of the Communist Party of China*”. http://bb.china-embassy.gov.cn/eng/sgxw/202210/t20221025_10791802.htm. Diakses tanggal 16 Juni 2023
- Embassy of the People’s Republic of China in Indonesia. (2015). “*China’s Role in the Global and Regional Order: Participant, Facilitator and Contributor --Speech at the luncheon of the 4th World Peace Forum By H.E. Wang Yi*”, http://id.china-embassy.gov.cn/eng/jrzg/201506/t20150630_2063400.htm. Diakses pada tanggal 24 Juni 2023
- Embassy of the People's Republic of China in the Islamic Republic of Iran. (2021). “*Speech by H.E. Xi Jinping President of the People's Republic of China at the Conference Marking the 50th Anniversary of the Restoration of the Lawful Seat of the People's Republic of China in the United Nations*”, http://ir.china-embassy.gov.cn/eng/zyxw/202110/t20211025_9982254.htm. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- Embassy of the People's Republic of China in Uganda. (2014). “*Towards an Innovative, Invigorated, Interconnected and Inclusive World Economy*”, http://ua.china-embassy.gov.cn/rus/xwdt/201609/t20160908_3204305.htm. Diakses pada 26 Juni 2023

- Embassy of the People's Republic of China in Uganda. (2014). *“Xi Jinping Attends Ninth G20 Leaders' Summit and Delivers Important Speech, Advocating for Becoming Development Partners Jointly Promoting Economic Reforms and Implementing Overall Growth Strategy, and Stressing that China Will Maintain Economic Growth Momentum and Make Greater Contributions to Promoting World Economic Growth”*, http://ug.china-embassy.gov.cn/eng/xwdt/201411/t20141118_6943119.htm. Diakses pada 26 Juni 2023
- Embassy of the People's Republic of China in the United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland . (2022). *“Xi Jinping Stresses Comprehensively Studying, Understanding and Implementing Spirit of 20th CPC National Congress, Striving for New Successes in Building Modern Socialist Country”*, http://gb.china-embassy.gov.cn/eng/zgyw/202210/t20221028_10793415.htm. Diakses tanggal 16 Juni 2023
- G20 China. (2015). *“Xi Jinping Attends the 10th G20 Summit and Delivers Important Speech”*, http://www.g20chn.org/English/Speeches/201511/t20151127_1636.html. Diakses pada 26 Juni 2023
- G20 China. (2015). *“Remarks by H.E. Xi Jinping President of the People's Republic of China On the 2016 G20 Summit in China At the Working Lunch of the G20 Summit”*, http://www.g20chn.org/English/Speeches/201511/t20151127_1635.html. Diakses pada 26 Juni 2023
- G20 China. (2016). *“Keynote Speech by H.E. Xi Jinping, President of the People's Republic of China, at the Opening Ceremony of the B20 Summit”*, http://www.g20chn.org/English/Speeches/201609/t20160909_3415.html. Diakses pada 26 Juni 2023
- Gamson, W. (1992). *“The Social Psychology of Collective Action.”* In *Frontiers in Social Movement Theory*, ed. A. Morris and C. Mueller. New Haven: Yale University
- General Office of the State Council of the PRC. (2022). *“China's Proposals for Stronger Solidarity, Deeper Cooperation at G20 Summit Boost Confidence in Global Recovery”*, http://english.scio.gov.cn/topnews/2022-11/18/content_78525779.htm. Diakses pada 26 Juni 2023
- Glaser, B. (2019). *“China as a Selective Revisionist Power in the International Order”*. PERSPECTIVE ISEAS Yusof Ishak Institute
- Goffman, E. (1959). *“The Presentation of Self in Everyday Life”*. New York: Anchor Books.
- Guzzini, S., & Leander, A. (Eds.). (2006). *“Constructivism and International Relations: Alexander Wendt and His Critics”*. The New International Relations Series

- Hadiwinata, V. Bob Sugeng. (2017). "Studi dan Teori Hubungan Internasional : Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis". Yayasan Pustaka Obor Indonesia; Jakarta
- Hajnal, P. (2019). *"The G20 Evolution, Interrelationships, Documentation (Second Edition)"*. Routledge; New York
- Hardani. (2020). *"Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif."* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Harrison, J. (2001). "Regimes of Trustworthiness in Qualitative Research: The Rigors of Reciprocity". *Qualitative Inquiry Journal* Vol. 7, No. 3, 323 - 345.
- Hayward, C., & Watson, R. (2010). *"Identity and Political Theory"*. Washington University Journal of Law & Policy Vol. 33 - The Politics of Identity after Identity Politics
- Henry A. K. (1957). *"A World Restored: Metternich, Castlereagh and the Problems of Peace"*. Boston, MA: Houghton Mifflin
- Hirst, T. (2015). *"A Brief History of China's Economic Growth"*. World Economic Forum
- Ibbitson, John & Tara Perkins. (2010). *"How Canada Made the G20 Happen"* The Globe and Mail.
- Ikenberry, G. John. (2020). *"The Next Liberal Order: The Age of Contagion Demands More Internationalism, Not Less"*. *Foreign Affairs* 99 (4): 133–142
- IMF. (2022). *"World Economic Outlook Database"* <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/weo-database/2022/April>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- Institute for Security & Development Policy IDSP. (2023). *"China's Push for Normative Change in UN Peacekeeping"*, <https://isdp.eu/un-peacekeeping-china-pushing-for-normative-changes/>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- Jackson, H. R. (1998). *"Surrogate Sovereignty? Great Power Responsibility and 'Failed States'"* Working Paper, No. 25, Institute of International Relations, The University of British Columbia
- Jervis, Robert. (1978). *"Cooperation under the Security Dilemma"*. *World Politics* 30:167-214
- Kai He, Weixing Hu, Steve Chan. (2021). *"Rethinking Revisionism in World Politics"*. *Chinese Journal of International Politics* Vol. 14(2) Hal. 159-186.
- Keohane, Robert, and Joseph Nye. (1977). *"Power and Interdependence"*. Glenview: Scott, Foresman.
- Kirton, J. (2016). *"China's G20 Leadership"*. Routledge, 28-33

- Kratochwil, F. (2006). *“History, Action and Identity: Revisiting the ‘Second’ Great Debate and Assessing its Importance for Social Theory”*. European Journal of International Relations, SAGE Publications Vol. 12
- Lebow, R. N. (2016). *“National Identities and International Relations”*. King’s College London, University of Cambridge, and Dartmouth College
- J. R. Lucas. (1993). *“Responsibility”*. Oxford: Clarendon Press, Hal. 54
- Johnston. (2003). *“Is China a Status Quo Power?”* International Security, Vol. 27, No. 4
- Johnston. (2019). *“China in a World of Orders”*; dan Ward, *“Status and the Challenge of Rising Powers”*
- Li, Yonghui. (2009). *“G Shidai’de Guoji Xinzhiyu: Bianju yu Bianshu”* [“New International Order in the G Era: Change and Uncertainty”]. Contemporary International Relations, No. 11, 11–13.
- Lu, X., & Ding, X. (2022). *“Socialist Political Economy With Chinese Characteristics and Research on the Chinese and Foreign Economies: A Survey of the Viewpoints Expressed by the New Marxian Economics Synthesis School in 2021”*. World Review of Political Economy, 13(4), 476–501.
- Maslow, S., Nakamura, A. (2008). *“Constructivism and Ecological Thought: A Critical Discussion on the Prospects for a ‘Greening’ of IR Theory”*. Interdisciplinary Information Sciences, Vol. 14, No. 2, pp. 133–144
- McKinsey & Company. (2016). *“Digital Globalization: The New Era of Global Flows”*. McKinsey Global Institute
- Merriam Webster (2015). *“Definition of Foreign Policy”*, <http://www.merriamwebster.com/dictionary/foreign%20policy>. Diakses tanggal 12 Juni 2023
- Ministry of Foreign Affairs China. (2016). *“Xi Jinping and Peng Liyuan Welcome Heads of Foreign Delegations and All Guests Attending G20 Hangzhou Summit”*, https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/topics_665678/2016zt/XJPCXBZCESGJ_TLDRDSYCFHJCXYGHD/201609/t20160906_704150.html. Diakses pada tanggal 25 Juni 2023
- Ministry of Foreign Affairs of China. (2017). *“New Asian Security Concept For New Progress in Security Cooperation”*, https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjdt_665385/zyjh_665391/201405/t2014_0527_678163.html. Diakses pada tanggal 23 Juni 2023
- Ministry of Foreign Affairs of China. (2017). *“Speech by Foreign Minister Wang Yi at the Opening of Symposium on International Developments and China’s Diplomacy in 2017”*, https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjdt_665385/zyjh_665391/201712/t2017_1210_678651.html. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023

- Ministry of Foreign Affairs China. (2020). “*The Chinese Dream Is a Dream of the People - President Xi Jinping Shares Stories of Liang Jia He in Seattle*”, https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/topics_665678/zggcddwjwt100ggs/xsd/202208/t20220826_10754300.html. Diakses pada tanggal 24 Juni 2023
- Ministry of Foreign Affairs China. (2022). “*The Chinese Dream Is a Dream of the People - President Xi Jinping Shares Stories of Liangjiahe in Seattle*”, https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/topics_665678/zggcddwjwt100ggs/xsd/202208/t20220826_10754300.html. Diakses pada tanggal 30 Juni 2023
- Ministry of Foreign Affairs China. (2023). “*Foreign Minister Qin Gang Meets the Press*”, https://www.fmprc.gov.cn/eng/wjdt_665385/zyjh_665391/202303/t20230307_11037190.html. Diakses pada tanggal 29 Juni 2023
- Mirajiah, R. (2022). “*China's Foreign Aid to Countries in Southeast Asia During The Covid-19 Pandemic Massa*”. International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT), Vol. 5 (3), Hal. 19-30
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison, W. (2019). “*China’s Economic Rise: History, Trends, Challenges, and Implications for the United States*”. Congressional Research Service
- National Defense Strategy of the United States of America. (2018). “*Sharpening the American Military’s Competitive Edge*”, <https://dod.defense.gov/Portals/1/Documents/pubs/2018-National-Defense-Strategy-Summary.pdf>
- National Security Strategy of the United States. (2017). “*National Security Strategy of the United States of America Report*”, <https://trumpwhitehouse.archives.gov/wp-content/uploads/2017/12/NSS-Final-12-18-2017-0905.pdf>
- News From China. (2023). “*Building China into A Great Modern Socialist Country*”, <http://in.china-embassy.gov.cn/eng/xwfw/zgxw/202304/P020230411529354579726.pdf>. Diakses pada 26 Juni 2023
- Nuraeni. (2018). “*Identity in Contemporary ASEAN*”. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), Vol. 154 Hal. 218-220
- Nye, Joseph. (1987). “*Nuclear Learning and U.S.-Soviet Security Regimes*.” International Organization 41:371-402.
- OECD. (2012). “*China in Focus: Lessons and Challenges*”, Paris. <http://www.oecd.org/china>
- Oliver, T., Nicola N. (2019). “*Morality and Progress: IR Narratives on International Revisionism and the Status Quo*” Cambridge Review of International Affairs, Vol. 32, No. 4

- Onuf, N. G. (1998). *"Constructivism: A User's Manual."* In *International Relations in a Constructed World*, ed. Vendulka Kubalkova, Nicholas Onuf, dan Paul Kowert. Armonk, NY: M.E. Sharpe.
- Parler, E. (2022). *"G20 Rising Powers in the Changing International Development Landscape"*. Palgrave Macmillan
- Peter, C., (2002). *"Responsibility in Law and Morality"*. Oxford and Portland: Hart Publishing
- Postel, V, K. (2014). *"The G20: A New Geopolitical Order"*. CERJ Series in International Relations and Political Economy; Palgrave Pivot New York
- Qiao Collective. (2021). *"Socialism with Chinese Characteristics-Introductory Study Guide"*
- Qin, X & Zhihong Xu. (2018). *"Basics Of The Theoretical System Of Socialism With Chinese Characteristics"*. Canut International Publishers. United Kingdom
- Hernandez, R. (2015). *"Vietnam, China, and Cuba Foreign Policies Towards the United States. A Comparative Analysis in Conflict/Cooperation"*. VRF Series No. 495. JETRO Institute of Developing Economies
- Ren, Xiao. (2017). *"The G20: Emerging Chinese Leadership in Global Governance?"* Global Policy. University of Durham
- Rosenau, James N. (1978). *"Restlessness, Change, and Foreign Policy Analysis"*, in James N. Rosenau, ed., *In Search of Global Patterns*. New York: Free Press.
- Rosenberg, M. (1981). *"The Self-Concept: Social Product and Social Force."* In *Social Psychology*, ed. M. Rosenberg and R. Turner. New York: Basic Books.
- Rosyidin, M. (2020). *"Teori Hubungan Internasional : Dari Perspektif Klasik Sampai Non-Barat"*. Depok : Rajawali Pers
- Ruggie, John. (1983). *"Continuity and Transformation in the World Polity: Toward a Neorealist Synthesis."* *World Politics* 35:261-85.
- Samsu S.Ag., (2021). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (I ed.). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan. Jambi
- Shao, Feng. (2008). *"Jinrong Weiji Dui Guoji Guanxi de Ying Xiang ji Zhongguo de Ying Dui"* [*"The Financial Crisis' Impact on International Relations and China's Response"*]. *World Economics and Politics*, No. 12
- Shenzhen Daily. (2022). *"Xi calls for meeting challenges of the times together at summit"*, http://www.szdaily.com/content/2022-11/16/content_25458861.htm. Diakses pada tanggal 28 Juni 2023
- Sherpa G20 Indonesia. *"History of the G20"*. <https://sherpag20indonesia.ekon.go.id/public/en/history-of-the-g20>

- Siyoto, S. (2015). *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Skolimowska, A. (2017). *“Identity Issue in International Relations: Constructivist Approach”*. Polish Political Science Studies Vol. 56/2017, Hal. 179–192
- Slobodchikoff, M. O., & Tandon, A. A. (2022). *“India as Kingmaker: Status Quo or Revisionist Power”*. University of Michigan Press
- South China Morning Post. (2017). *“China will take a more active role in world problems, Xi Jinping says”*, <https://www.scmp.com/news/china/policies-politics/article/2122536/china-will-take-more-active-role-world-problems-xi>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2023
- State Council of China. (2016). *“President Xi's remarks at the closing ceremony of G20 Summit”*, <http://www.scio.gov.cn/m/32618/Document/1490211/1490211.htm>. Diakses pada 26 Juni 2023
- Steele, B. (2008). *“Ontological Security in International Relations: Self-Identity and the IR State”*. Routledge: New York
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- The State Council Information Office PRC. (2023). *“China's outbound direct investment up 5.2% in 2022”*, http://english.scio.gov.cn/pressroom/2023-02/10/content_85100167.htm#:~:text=China's%20outbound%20direct%20investment%20. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- Trading Economics. (2023). *“China Foreign Exchange Reserves”*, <https://tradingeconomics.com/china/foreign-exchange-reserves>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- Trading Economics. (2023). *“China GDP Annual Growth Rate”*, <https://tradingeconomics.com/china/gdp-growth-annual>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- UN Peacekeeping. (2022). *“How We Are Funded”*, <https://peacekeeping.un.org/en/how-we-are-funded>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- US Department of State. (2005). *“Whither China: From Membership to Responsibility?”*, <https://2001-2009.state.gov/s/d/former/zoellick/rem/53682.htm>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- Vogel, E. F. (2011). *“Deng Xiaoping and the Transformation of China”*. Cambridge, MA: Belknap Press of Harvard University Press
- Wang, Ying & Jiguang Li. (2012). *“China and the G20”*. Contemporary International Relations

- Warsaw Institute. (2020). “*China’s Growing Influence in International Organizations*”, <https://warsawinstitute.org/chinas-growing-influence-international-organizations/>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- Watson, A. (1997). “*The Limits of Independence: Relations Between States in the Modern World*”. London & NY: Routledge
- Wei, Huang. (2021). “*How China Got Marx*”. <https://www.sixthtone.com/news/1007824>. Diakses pada 28 Juni 2023
- Wendt, A. (1992). “*Anarchy Is What States Make of It: The Social Construction of Power Politics*,” *International Organization*, Vol. 46, No. 2: 391–425.
- _____.(1994). “*Collective Identity Formation and the International State*”, *The American Political Science Review*, Vol, 88, No.2, Hal. 384-396
- _____.(1999). “*Social Theory of International Politics First Edition*”. Cambridge: Cambridge University Press
- Wolfers, A. (1962). “*Discord and Collaboration: Essays in International Politics*”. Baltimore, MD: Johns Hopkins University Press
- World Bank. (2023), “*Trade (% of GDP) - China*”. https://data.worldbank.org/indicator/NE.TRD.GNFS.ZS?end=2022&location_s=CN&start=2013&view=chart. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023
- World Bank. (2023). “*Priority Reforms Key for Sustaining Growth and Achieving China’s long-term goals - World Bank Report*”, <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2023/06/14/priority-reform-key-for-sustaining-growth-and-achieving-china-s-long-term-goals-world-bank-report#:~:text=China's%20GDP%20growth%20is%20projected,weak%20global%20growth%20impacting%20exports>. Diakses tanggal 22 Juni 2023.
- Xiaoping, Deng. (1978). “*Shehuizhuyi Bixu Baituo Pingqiong [Socialism must Get Rid of Poverty]*”. Beijing: Renmin Chubanshe
- Xie, X. N., & Li, J. (2015). “*A Summary of Research on “Chinese Dream” at Home and Abroad in Recent Years*”. *Monthly Journal of Theory*, No. 3
- Xinhua. (2013). “*Speech by Xi Jinping at the First Phase of the Eighth G20 Summit*”, http://www.xinhuanet.com//politics/2013-09/06/c_117249618.htm. Diakses pada 26 Juni 2023
- Xinhua. (2017). “*Full text of Chinese President Xi's speech at G20 Hamburg Summit*”, http://www.xinhuanet.com//english/2017-07/08/c_136426730.htm. Diakses pada 26 Juni 2023
- Xinhua. (2018). “*Spotlight: Overseas experts laud Xi's speech on China's foreign policy*”, http://www.xinhuanet.com/english/2018-06/24/c_137277922.htm. Diakses pada 23 Juni 2023

- Xinhua. (2019). “*Xi calls on G20 to join hands in forging a high-quality global economy*”, http://www.xinhuanet.com/english/2019-06/29/c_138182571.htm. Diakses pada 26 Juni 2023
- Xinhua. (2020). “*Full text of Xi's remarks at Extraordinary G20 Leaders' Summit*”, http://www.xinhuanet.com/english/2020-03/26/c_138920685.htm. Diakses pada 26 Juni 2023
- Xinhua. (2020). “*Full Text: Remarks by Chinese President Xi Jinping at 15th G20 Leaders' Summit*”, http://www.xinhuanet.com/english/2020-11/21/c_139533609.htm. Diakses pada 26 Juni 2023
- Xinhua. (2022). “*China Proposes Cooperation Initiative on Global Food Security at G20 Meeting*”, <https://english.news.cn/20220708/d0e86c46b7764a38b2320a62b72864dd/c.html>. Diakses pada tanggal 29 Juni 2023
- Xinhua. (2021). “*Full text of Xi's remarks at Session I of G20 summit in Bali*”, <https://english.news.cn/20221115/323e30b92da9488daaa4781d748d3754/c.html>. Diakses pada 26 Juni 2023
- Xinhua. (2022). “*Namibian President: Socialism with Chinese Characteristics key to China's Achievements*”, http://www.xinhuanet.com/english/2019-09/30/c_138437329.htm. Diakses tanggal 16 Juni 2023
- Yani, Yanyan Mochamad (2010). “*Change and Continuity in Indonesian Foreign Policy*”. Jurusan Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran, Bandung
- Yu, Yongding. (2004). “*The G20 and China: A Chinese Perspective*” Working paper for The G20 Architecture in 2020 — Securing a Legitimate Role for the G20. Waterloo, ON: CIGI
- YueYang Gov. (2021). “*Xi's Remarks at G20 Summit Build Consensus for, Inject Momentum into Global Inclusive, Sustainable Development*”, http://en.yueyang.gov.cn/21731/content_1870395.html. Diakses pada 26 Juni 2023
- Zhimin, C, (2009). “*International Responsibility and China's Foreign Policy*” dalam Masafumi Iida, ed., “*China's Shift. Global Strategy of the Rising Power*”. National Institute for Defense Studies. Tokyo
- Zhou, Qi. (2007). “*Zhongguo Gai Bian Xing Xiang Cong Yazhou Jinrong Weiji Kaishi*” [“*China's International Image Began to Change since the Asian Financial Crisis*”]. China News Weekly